

# ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LAWE SAGU HILIR KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA

<sup>1</sup>Mentari Mustika Sari, <sup>2</sup>Eka Srimulyani

<sup>12</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh  
(email: <sup>1</sup>190405023@ar-raniry.ac.id, <sup>2</sup>ekasrimulyani@ar-raniry.ac.id)

## Abstract

*Children are the foundation for the emergence of a new generation that serves as the successors to the nation's aspirations and as human resources for national development. Children are the nation's valuable assets. Educating children is one of the primary responsibilities of parents. Parents are obligated to send their children to school up to the senior high school level, as is the state. However, many children still drop out of school. The aim of this study is to identify the causes of school dropouts in Lawe Sagu Hilir Village, Lawe Bulan Subdistrict, Southeast Aceh Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings of this study reveal that the primary causes of school dropouts in Lawe Sagu Hilir Village, Lawe Bulan Subdistrict, Southeast Aceh Regency, are the lack of interest among children in learning and continuing their education. Additionally, economic conditions significantly contribute to this issue, as many parents are unable to afford higher education for their children.*

**Keywords:** *Causes, School Dropouts, Education*

## Pendahuluan

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah bebas dari noda dan dosa, seperti kain putih tanpa corak dan warna. Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dan juga diuntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan spiritual mereka. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya datang dalam berbagai bentuk. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah menyambut anaknya dengan suka cita, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan kelembutan, memberi pendidikan akhlak, melatih anaknya untuk mengerjakan sholat berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan terutama pendidikan formal dikenal dengan istilah *Education* yang berasal dari kata *To Educate* yakni mengasuh, atau mendidik. Dalam

*Dictionary Education*, makna *Education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *Education* dapat pula dimaknai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.

Di Desa Lawe Sagu Hilir Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 15 orang anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik. Kondisi ekonomi yang demikian menjadi kendala bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan. Sementara itu, situasi ekonomi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antar lain orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap, kurangnya keterampilan khusus, dan kemampuan yang terbatas. [4]. Putus sekolah bukanlah masalah baru dalam sejarah pendidikan. Masalah ini sudah mengakar dan sulit untuk diselesaikan karena ketika solusinya dibicarakan, tidak ada pilihan lain selain meningkatkan perekonomian rumah tangga. Dalam hal meningkatkan ekonomi rumah tangga berkait dengan bagaimana meningkat sumber daya manusianya.

Program pemerintah dewasa ini adalah menyukseskan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia. Maka salah satu bidang yang digalakkan oleh pemerintah yaitu pembangunan di bidang Pendidikan, yang mempunyai arti penting yang sifatnya berkesinambungan atau terus menerus yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV.

Pelaksanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, antara keluarga,

masyarakat dan pemerintah. Ini suatu kenyataan, bahwa masyarakat yang baik, maju dan modern, ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula. Kita ketahui bersama, bahwa pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga warga masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya berasal dari golongan masyarakat yang lebih mampu atau masyarakat yang mempunyai perekonomian yang tinggi. Akan tetapi, indikasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, bahwa masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tidak mutlak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula.

Kenyataan yang tidak bisa disangkal, bahwa di Desa Lawe Sagu Hilir Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara, warga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai

petani. Banyak masyarakat yang tinggal di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara, tampaknya kurang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidikan anak-anak di desa ini seringkali diabaikan atau dianggap tidak terlalu penting. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran mereka mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka.

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat meneliti lebih dalam tentang analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Hal didasarkan pada tingginya angka anak putus sekolah di daerah ini, yang mencerminkan masalah serius dalam akses pendidikan. Desa ini menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, di mana banyak keluarga bergantung pada pekerjaan tidak tetap dan memiliki keterampilan yang terbatas, sehingga kesulitan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kondisi ini menjadikan Desa Lawe Sagu Hilir sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk memahami lebih dalam faktor-faktor penyebab anak putus sekolah

## **Kajian Pustaka**

Penelitian Syamsuri berjudul “ Alasan putus sekolah pada siswa SD dan SMP di Ngestikarya, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Tengah”. Isi penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi angka putus sekolah siswa SD dan SMP di Ngestikarya, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Tengah dan tempat lainnya.

1. Pandangan orang tua terhadap pendidikan, bagi orang tua yang pendidikannya rendah menganggap sekolah hanya semata-mata melepaskan buta huruf saja, sehingga pendidikan tidak begitu penting bagi mereka
2. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, orang yang sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatianpun tidak ada untuk anaknya terutama untuk pendidikan anaknya.
3. Tingkat pendidikan orang tua, sebagian pendidikan orang tua yang anaknya mengalami droup out berpendidikan rendah.
4. Faktor ekonomi di desa kebanyakan tingkat ekonominya lemah sehingga banyak anak yang ikut membantu orang tuanya bekerja di sawah, sehingga jarang masuk sekolah dan lama kelamaan drop out

Penelitian yang dilakukan oleh Meti Rosani ini berjudul: "Perceraian dan Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)". Perkawinan yang dimaksud adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk tujuan keluarga bahagia dan sejahtera berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa, dan anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut adalah anak-anak hasil perkawinan. Kedua orang tua bertanggung jawab untuk melihara dan mendidiknya dengan baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah yang berjudul: "Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Petani di Desa Botongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)". Yang mana tingkat kesadaran petani serta faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat petani terhadap melanjutkan pendidikan anak karena dampak pemasukan yang sangat kecil untuk masyarakat tersebut.

Dari ketiga skripsi tersebut terlihat adanya kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana masing-masing ingin mengkaji permasalahan yang muncul pada anak, dan dalam hal ini pertanyaan yang menonjol adalah tentang pendidikan anak. Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Syamsuri, memposisikan penelitiannya untuk membahas pendidikan berkelanjutan bagi anak korban perceraian. Sedangkan penelitian yang peneliti bahas adalah penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, selain itu penulis juga mengutip dua penelitian sebelumnya, dengan tujuan melakukan tinjauan untuk mengetahui dimana masing-masing penelitian dan penelitian sebelumnya berdiri saat ini. Penelitian akan dilakukan sebagai referensi.

## **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode dekriptif (*descriptive research*), yang mana menurut Sugiyono metode kualitatif ialah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah [2]. Sedangkan *descriptive research* ialah suatu metode yang bermaksud untuk mendeskripsikan (menggambarkan) suatu fenomena atau kejadian tertentu, dengan tujuan mendapatkan informasi sebenarnya mengenai suatu fenomena yang terjadi.

## **Hasil Penelitian**

Minat anak untuk sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe bulan, Kabupaten Aceh Tenggara sangat kurang, mereka lebih memilih bekerja untuk mencari uang dari pada bersekolah. Untuk mengetahui tentang analisis faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara, maka selanjutnya akan dibahas mengenai wawancara penulis dengan responden.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan ditemukan bahwa minat belajar anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan,

Kabupaten Aceh Tenggara sangat kurang, mereka lebih memilih bekerja mencari uang dan menikah dari pada bersekolah, karena mereka beranggapan sekolah atau pun tidak nantinya akan mencari uang dan menikah.

Pada dasarnya Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi bekerja dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.

Dari hasil observasi penulis dilapangan, bahwa faktor latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara sebagian besar menengah kebawah, tapi untuk kebutuhan sekolah anaknya mereka selalu berusaha untuk memenuhinya dan sejauh ini tidak ada kendala. Meskipun demikian anak-anak mereka tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah karena mereka lebih tertarik untuk bekerja mencari uang dari pada bersekolah. Mereka beranggapan sekolah yang lebih tinggi itu hanya untuk mendapatkan pekerjaan pegawai negeri saja, ada juga yang beranggapan sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Bagi mereka lebih baik langsung bekerja karena manfaat dan hasilnya langsung bisa dirasakan.

## **Pembahasan**

Bedasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab anak putus sekolah adalah kurangnya minat anak untuk sekolah, latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang rendah.

1. Kurangnya minat belajar anak putus sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah dan pemerintah Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara, didapat bahwa kurangnya minat belajar dan minat anak untuk sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara menjadi faktor utama yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa kurangnya minat anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara sangat berpengaruh. Karena sekitar 95% anak yang putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara disebabkan karena kurangnya minat mereka untuk sekolah.

2. Faktor Latar Belakang Ekonomi Keluarga Di Desa Lawe Sagu Hilir,

## Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah dan pemerintah Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara, didapat bahwa latar belakang ekonomi warga Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara rata-rata menengah kebawah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa orangtua dan pemerintah desa, bahwa warga Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara rata-rata berkerja sebagai pekebun/petani. Untuk kebutuhan makan sehari-hari saja kadang ada yang mengalami kekurangan, dan untuk kebutuhan anak-anak nya juga kadang mengalami kekurangan.

Ekonomi keluarga anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara tergolong mampu, hanya sekitar 30% pengaruh ekonomi itu menjadi penyebab anak putus sekolah.

### 3. Rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah dan pemerintah Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara, didapat bahwa latar belakang pendidikan warga desa Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara rata-rata tamatan SD, namun ada beberapa orang yang tamat perguruan tinggi (S1).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa rendahnya pendidikan orang tua anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara sekitar 20% menyebabkan anak putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa lingkungan pergaulan anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara sangat berpengaruh. Karena sekitar 90% anak yang putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara disebabkan karena lingkungan pergaulan.

### 4. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang keluar dari diri siswa itu sendiri, yang mana disini siswa itu sendiri tidak memiliki minat belajar yang banyak dari dirinya, tingkat malas belajarnya sangat besar, psikologi pada anak tersebut sangat rendah ataupun sangat minim yang menyebabkan tingkat ingin tahu mereka menjadi sangat kecil yang merupakan sifat bawaan mereka itu dari kecil ataupun dari lahir.

### 5. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalkan pengaruh lingkungan dan lain sebagainya. Disini faktor eksternal yang dimaksud adalah yang mana siswa tersebut sudah sangat banyak dipengaruhi oleh keadaan penduduk seperti banyaknya anak disekitar yang sudah banyak tidak melanjutkan sekolah mereka, dan juga disisi lain keadaan ekonomi keluarga anak putus sekolah sangat mendukung mereka agar tidak dapat melanjutkan sekolah mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

## Kesimpulan

Analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, pada saat penelitian yang mana peneliti menemukan bahwasanya lingkungan pergaulan anak putus sekolah, minat anak untuk sekolah sangat rendah mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang dari pada melanjutkan sekolah. Analisis penyebab lain anak putus sekolah karena mereka bergaul dengan orang-orang dan teman sebaya yang sudah tidak lagi sekolah mereka bekerja mencari uang, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap anak yang masih sekolah. Faktor paling dominan yang melatar belakangi anak putus sekolah di di Desa Lawe Sagu Hilir, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara adalah kurangnya kesadaran anak dan orangtua tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya serta kurangnya motivasi dalam diri anak tersebut, dan faktor yang sangat berpengaruh bagi anak putus sekolah di desa tersebut juga karena kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendorong anak untuk mau bersekolah dan memerlukan kerjasama antara orangtua, pihak sekolah serta masyarakat agar mampu memotivasi anak sehingga mau kembali bersekolah.

## Referensi

- Arti Putus Sekolah Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).  
(t.thn.). Asep Suryana, M. (2007). Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif.  
Abdul Kadir. Pengantar Pedagogik. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018.
- Dewi Mutiah, A. A. (2020). Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Tingkat SD Kabupaten Cirebon. *Edoum Journal*,  
Dr. Umar Sidiq, M. A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya: Anwar Mujahidin.
- Farah, M. (2014). Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya Bagi Anak.  
Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*,  
Hasil Observasi. Pada Tanggal 10 Oktober 2023. Di Desa Lawe Sagu, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Hanjoyo, DKK. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pandon Media Nusantara. 2018. Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, vol 8, No. 1, 2016,

- Lusi Lutfia, L. S. (2019). Analisi Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal On Education*,
- Mardalis, D. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho Aji, R. I. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dalam Program Pendidikan Gratis Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal. Untan. ac.id*,
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*,
- Sandhopa, L. (2019). Analisis Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang